

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Concerto muncul pertama kali pada jaman Barok. Berawal dari munculnya *concerto grosso* yang dipopulerkan oleh Arcangelo Corelli. *Concerto grosso* adalah bentuk musik abad ke 17-18 berupa komposisi musik untuk sekelompok solis. Ciri-ciri pokok dari karya musik jaman Barok adalah mempunyai suara yang kuat dan kontras serta menggunakan bentuk *bass continuo*. Komposer yang berperan penting dalam perkembangan musik jaman Barok antara lain: Arcangelo Corelli, Antonio Vivaldi, Johann Sebastian Bach, dan George Frederic Handel. Dalam penulisan karya konserto para komposer menggunakan instrumen harpsichord dan organ untuk memainkan bentuk *continuo*. *Concerto* pada jaman Barok mempunyai tiga bagian dengan tempo cepat-lambat-cepat dan menggunakan *ritornello form*.

Pada era Klasik para komposer beralih ke bentuk solo *concerto*, karena bentuk ini lebih diminati. Perlahan *concerto grosso* menghilang dari eksistensinya. *Concerto* pada era Klasik masih menggunakan bentuk tiga bagian seperti pada jaman Barok. Komposer besar dan sangat berpengaruh pada perkembangan musik pada era Klasik adalah Frans Joseph Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig Van Beethoven. Pada era ini teknik-teknik yang digunakan mulai bervariasi seperti menggunakan *double-stop*, *pizzicato*, dan teknik *bowing* yang sulit. Karya-karya pada jaman Klasik nantinya yang mempengaruhi para komposer di era Romantik sehingga mereka membuat karya

yang lebih variatif dan rumit. Akhir jaman Klasik ditandai dengan meninggalnya Beethoven pada tahun 1827. Akhir hayat Beethoven menjadi puncak perkembangan musik pada jaman Klasik. Ia menggunakan cara yang berbeda dalam membuat sebuah karya. Ia memberanikan diri keluar dari akidah dan aturan musik pada jaman Klasik seperti karya-karya diakhir hayatnya yang tampak lebih emosional. Bentuk solo *concerto* mulai bervariasi seperti *concerto* untuk biola, cello, flute, oboe, clarinet, trompet, bahkan untuk piano.

Pada era Romantik bentuk *riernello* mulai ditinggalkan. Para komposer beralih ke bentuk *sonata-allegro* dengan bentuk eksposisi-*development*-rekapitulasi. Bentuk *cadenza* yang dimasa lalu mengandalkan pemain solo untuk berimprovisasi, pada jaman ini para komposer mulai meningkatkan kemampuan untuk menulis *cadenza* agar hasil akhir dari elemen virtuos dalam sebuah karya dapat dikontrol. *Cadenza* juga ditempatkan diberbagai tempat dan bagian. Para komposer juga mulai bereksperimen dengan membuat *cadenza* yang diiringi orkestra. Bentuk *concerto* pun lebih bervariasi dan tehnik-tehnik yang digunakan lebih rumit. Pada jaman ini instrumen piano menjadi raja dari segala instrumen karena piano mempunyai rentang ekspresi yang sangat luas dan dapat dikendalikan oleh seorang pemain saja. Komposer penting pada era Romantik antara lain: Carl Czerny, Frederic Chopin, Felix Mendelssohn, Nicolo Paganini, Frans Liszt, dan Edvard Grieg.

Bentuk *concerto* pada era Romantik sebagian menggunakan bentuk *sonata-allegro*. Pada era Romantik bentuk *sonata-allegro* untuk *concerto* menjadi sangat bervariasi. Seperti halnya pada *Piano Concerto in A minor Op. 16* bagian

pertama karya Grieg. *Concerto* ini menggunakan bentuk *sonata-allegro*, tetapi Grieg sedikit mengganti aturan yang ada pada era klasik agar terlihat lebih menarik dan lebih emosional seperti *cadenza* pada introduksi, dinamika yang kontras dan harmoni yang bervariasi.

Introduksi pada *Piano Concerto in A minor* bagian pertama diawali dengan *cadenza* pada piano. Sedikit berbeda dengan bentuk *sonata-allegro* yang jarang menggunakan introduksi. *Cadenza* pada bentuk *sonata-allegro* biasanya ditempatkan pada akhir lagu.

Pada bagian eksposisi terdapat dua tema. Tema pertama dimainkan oleh orkestra setelah *cadenza* piano pada introduksi. Setelah itu piano mengulang tema pertama dan dilanjutkan dengan transisi. Tema pertama ini dimainkan pada tonika yaitu A minor. Transisi ini menuntun alur lagu menuju tema kedua (*subordinate theme*). Pada tema kedua lagu dimainkan pada relatif mayor dari A minor. Eksposisi ditutup dengan *bridge passage* oleh orkestra untuk menghubungkan ke *development*. Bagian eksposisi ini sangat mirip dengan eksposisi pada bentuk *sonata-allegro*. Pada bentuk *sonata-allegro* tema pertama dimainkan pada tonika, disambung dengan transisi, menuju ke tema kedua yang dimainkan pada *dominant* atau pada tangga nada yang berkaitan, ditutup dengan kadens atau bentuk yang lainnya dan berlanjut ke bagian *development*.

Bagian *development* adalah bagian dimana motif atau tema dikembangkan. Setelah ditutup oleh *bridge passage* pada eksposisi, *development* diawali dengan bentuk *arpeggio* pada piano dan motif pada tema pertama dimainkan oleh flute dan horn. Dilanjutkan dengan pengembangan pada tema pertama yang mengambil

pada motif frase ketiga dari tema pertama. Bagian *development* ditutup dengan bentuk re-transisi yang menghubungkan ke rekapitulasi.

Pada bagian rekapitulasi tema pertama dan kedua muncul kembali. Tema pertama dimainkan dalam tangga nada yang sama dengan tema pertama pada eksposisi. Disambung dengan transisi menuju tema kedua. Tema kedua dimainkan dalam tangga nada A mayor. Sedikit berbeda dengan bentuk *sonata-allegro* dimana pada tema kedua dimainkan dalam tangga nada tonika. Rekapitulasi disambung dengan *cadenza* panjang pada piano yang mengambil motif dari tema pertama dan kedua, serta ditutup dengan coda yang dimainkan dalam tonika yaitu A minor.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran untuk pertunjukan selanjutnya. Antusias penonton dalam pertunjukan tugas akhir penulis sangat besar. Apabila pertunjukan dengan format serupa ditampilkan kembali di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekitarnya, diharapkan untuk mendukung pertunjukan serupa seperti membeli tiket dan menonton karena di Yogyakarta pertunjukan dengan format solo piano dengan iringan orkestra sangat kurang. Dukungan dari pejabat kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga sangat diperlukan seperti mempermudah birokrasi untuk peminjaman Auditorium Musik atau *Concert Hall* untuk mahasiswa dan non mahasiswa ISI Yogyakarta karena gedung konser yang luas dan akustik yang memadai di Yogyakarta sangat minim.

KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Benestad, Finn. (2009). Norwegian Biographical Encyclopedia: Edvard Grieg. (Online). Tersedia: http://nbl.snl.no/Edvard_Grieg [10 Oktober 2014]
- Berle, Arnie. (2010). *Encyclopedia of Scales, Modus and Melodic Patterns*. Missouri: Mel Bay Publication.
- Finck, Henry T. (1906). *Edvard Grieg*. New York, London: John Lane Company.
- McNeill, Rhoderick J. (2000). *Sejarah Musik 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Roeder, Michael Thomas (1994). *A History of The Concerto*. Portland, Oregon: Amadeus Press.
- Schoenberg, Arnold. (1978). *Theory of Harmony*. California: University of California Press.
- Stein, Leon (1979). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami, Florida: Summy-Birchard Inc.
- Steinberg, Michael (1998). *The Concerto; A Listener's Guide*. Oxford: Oxford University Press.